

Fenomena Imigran Asing di Kota Makassar

Sri Utami Wulansari¹, Andi Agustang², Muhammad Syukur³

¹Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

Email: sriutamiwulansari@gmail.com

²Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

Email: andi.agustang@unm.ac.id

³Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

Email: m.syukur@unm.ac.id

Abstract. *The main problem in this research is how the process of social interaction of foreign immigrants and the impact of social interaction of foreign immigrants on local communities in Makassar City. This study aims to process the social interaction of foreign immigrants and the impact of social interaction of foreign immigrants on local communities in Makassar City. This type of research is qualitative using a phenomenological approach. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The results of this study are foreign immigrants in the process of social interaction in the form of social contact and communication. While the impact of social interaction of foreign immigrants on society, namely the positive impact and negative impact. The positive impact is that people know the new culture, can communicate using verbal and non-verbal language, resulting in marriage. While the negative impact is the motive of infidelity and fraud.*

Keywords : *Foreign Immigrants; Social Interaction; Local Communities*

Abstrak. *Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses interaksi sosial imigran asing dan dampak interaksi sosial imigran asing terhadap masyarakat lokal di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk proses interaksi sosial imigran asing dan dampak interaksi sosial imigran asing terhadap masyarakat lokal di Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah imigran asing dalam melakukan proses interaksi sosial berupa kontak sosial dan komunikasi. Sedangkan dampak interaksi sosial imigran asing terhadap masyarakat yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif yaitu masyarakat mengetahui budaya baru, dapat berkomunikasi menggunakan bahasa verbal maupun non verbal, menghasilkan pernikahan. Sedangkan dampak negatif yaitu adanya motif perselingkuhan dan penipuan.*

Kata Kunci : *Imigran Asing; Interaksi Sosial; Masyarakat Lokal*

PENDAHULUAN

Imigran asing yang sering terdengar di masyarakat pada hakikatnya membuat banyak negara melakukan penjagaan ketat atas masuknya imigran. Alasan yang sering muncul karena banyaknya gejolak yang membuat masyarakat ingin berpindah dan juga harus menyelamatkan diri dari gejolak tersebut, seperti peperangan dan pembantaian yang terjadi di beberapa negara membuat banyak masyarakat di sana mencari tempat berlindung dengan cara berkelana lintas negara baik ke benua amerika, afrika, dan asia sekalipun. *Data The United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR)* per 31 Januari 2017 menunjukkan bahwa jumlah imigran atau pengungsi yang masuk ke Indonesia sebanyak 14.425 orang, yang terdiri atas 8.039 pengungsi dan 6.386 pencari suaka. Para pengungsi tersebut menyebar ke seluruh wilayah Indonesia yaitu 2.177 orang berada di rumah penampungan imigran, 2.030 orang di kantor imigrasi, 4.225 orang di *community house*, dan sebanyak 5.993 merupakan imigran mandiri (Yuliana, 2018: 180). Di Kota Makassar, imigran dari

berbagai negara yang tersebar di beberapa lokasi pengungsian per Maret 2014 sebanyak 1.032 jiwa. Berselang lima tahun, tepatnya Januari 2019 total imigran di Kota Makassar sebanyak 1.854 jiwa. Jumlah terbesar setelah Medan. Data tahun 2016 menyebutkan terbesar kedua setelah Jakarta. Sementara itu, pengungsi yang terbesar di beberapa titik lokasi pengungsian (*shelter*) di Kota Makassar per Februari 2019 berjumlah 55 orang, terdiri dari 21 perempuan dan 34 laki-laki (Rafsanjani, 2019).

Kebijakan Wali Kota Makassar dalam mengeluarkan izin tinggal bagi para pengungsi dan pencari suaka di Kota Makassar, berdasarkan penandatanganan Nota Kesepahaman atau *MOU* dengan *IOM (International Organization for Migration)* terkait penanganan pengungsi di Kota Makassar pada tanggal 23 September 2015, dinilai turut mempengaruhi meningkatnya jumlah pengungsi dan pencari suaka di Kota Makassar. Selain faktor tersebut, Kota Makassar menjadi tempat yang banyak diminati para imigran karena dinilai sebagai tempat yang aman dan tenang serta orang-orangnya ramah, sehingga mereka memberikan informasi kepada teman-temannya yang berada di tempat lain. Dilihat dari segi adat istiadat kebudayaan, tutur kata, bahasa, dan nilai-nilai bahkan sampai dengan cara berbusana. Fenomena ini menjadi menarik untuk diperhatikan, dimana orang-orang dari kebudayaan yang berbeda mulai berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.

Menurut Rakhmat (2000) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses interaksi di antara orang untuk tujuan integrasi intrapersonal dan interpersonal demi mendapatkan suatu pola hubungan yang harmonis, maka seorang individu diharapkan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain sebab dalam hal ini komunikasi merupakan dasar bagi seluruh interaksi antar manusia. Pandangan Soekanto (2012: 61) mengatakan komunikasi adalah salah satu syarat terjadinya kerja sama yang perlu dikembangkan pada diri imigran sehingga kemampuan interaksi sosial imigran dapat berkembang secara optimal.

Meskipun demikian, dalam aktivitas sehari-hari mereka tetap berusaha melakukan proses interaksi, bergaul dan bersosialisasi dengan masyarakat lokal dengan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan bahkan tidak jarang mereka menggunakan bahasa non verbal agar dapat mengerti satu sama lain. Cara ini merupakan salah satu bentuk interaksi antar budaya yang terjadi di antara mereka.

Penelitian terdahulu yang mengkaji seputar imigran asing dapat ditelusuri melalui sejumlah riset yang dilakukan oleh Akbari, Yozani dkk, dan Saqina. Studi Akbari (2016) fokus tentang pola komunikasi asal Afganistan dalam berinteraksi. Studi Yozani dkk (2017) difokuskan mengenai akomodasi komunikasi antar budaya imigran asal Afganistan dengan masyarakat pekanbaru. Studi Saqina (2019) fokus mengenai perilaku pacaran imigran asing dengan masyarakat sekitar. Sementara penelitian ini juga mengkaji seputar imigran dan melengkapi kajian terdahulu. Letak kebaruan (*novelty*) riset ini lebih fokus memotret proses interaksi sosial imigran asing serta dampak interaksi sosial imigran asing terhadap masyarakat sekitar di Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati memperoleh fakta-fakta dan keterangan-keterangan secara faktual. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini yaitu pendekatan fenomenologi, guna mendalami dan menggambarkan tentang fenomena imigran Kota Makassar secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari yang diselidiki (Ghony dan Fauzan, 2012: 59). Penelitian ini difokuskan tentang bagaimana proses interaksi sosial dan dampak interaksi sosial imigran asing di Kota Makassar. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari 1) informan kunci yaitu ketua RT 2) informan utama adalah imigran asing, 3) informan pendukung yaitu masyarakat yang melakukan interaksi sosial dengan imigran asing. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2015: 62). Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain, 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan (Silalahi, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Proses Interaksi Sosial Imigran Asing di Kota Makassar

Pada dasarnya manusia adalah sebagai makhluk individu yang unik. Manusia merupakan makhluk sosial yang dituntut agar saling mengadakan hubungan antara individu lain dalam kehidupannya. Maka dari itu manusia tidak terlepas dengan interaksi individu maupun interaksi dengan kelompok. Oleh karena itu tanpa kehadiran orang lain dia merasa kurang berarti, paling tidak pasti akan mengalami berbagai kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian perlu adanya proses sosial tentang cara-cara berhubungan yang dilihat apabila seseorang maupun kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut. Adapun bentuk umum proses sosial yaitu interaksi sosial karena merupakan syarat mutlak yang paling utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial. Suatu interaksi tidak mungkin akan dapat terjadi jika tidak memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial serta adanya komunikasi.

Imigran dalam melakukan interaksi sosial berupa, seperti ada salah seorang imigran asing yang membersihkan kemudian imigran asing lain yang melihat segera membantu. Selain itu, mereka juga menyapa satu sama lain, baik secara verbal maupun non verbal, secara verbal yaitu salah seorang imigran meminta tolong kepada imigran lain dengan mengatakan *"you can help me please"* dan imigran yang ingin membantu mengatakan *"yahn of course"*. Sedangkan non verbal seperti mereka menyampaikan pesan dengan menggunakan mimik wajah (Observasi, 13 Agustus 2022).

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Mr. MA (45 Tahun) dengan mengatakan bahwa:

"yahn saya itu dalam melakukan interaksi biasanya saya membersihkan with my friends, so yah kalau sudah membersihkan saya pergi beli flatbread untuk dimakan with my friends (Wawancara 20 Agustus 2022)

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga di kemukakan oleh Mr. AB (52 Tahun) dengan dalil, dalam melakukan aktivitas untuk menghibur diri sendiri dengan cara bernyanyi bersama teman teman imigran untuk menghilangkan rasa stres yang mereka rasakan, sembari bercerita kapan mereka kembali ke negaranya masing-masing atau kapan bisa diberangkatkan ke negara tujuan selanjutnya.

Interaksi sosial merupakan kunci imigran asing untuk mencapai tujuan yang diinginkan, oleh sebab itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Hubungan interaksi sosial imigran asing di Kota Makassar sudah dapat berjalan dengan baik dan jarang ada perselisihan di antara mereka. Bahkan mereka saling mengadakan kontak sosial dan berkomunikasi imigran satu dengan imigran lainnya. Kontak sosial yang dilakukan imigran asing dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan mewujudkan dalam suatu kegiatan sehari-hari mereka. Hal tersebut dipertegas oleh Mr. JW (41 Tahun) :

"yahn, saya sama teman saya itu pakai bahasa saya saja, bahasa dari negara saya, kalau sama teman imigran lain saya pakai bahasa inggris saja. kalau ketemu di jalan, mmm saya angkat tangan saja atau smile, yahn atau berteriak saja. Dan ada dari negara lain my friends, hmmm tidak lancar bahasa inggris so saya pakai hp translator saja so yahn I think only that (Wawancara, 21 Agustus 2022)

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mr. SY (39 Tahun) bahwa para imigran asing mempunyai kesadaran persamaan status sebagai pengungsi, terlihat dari para imigran sering beraktivitas seperti jogging atau bahkan gym bersama sama dan mempunyai banyak teman dari negara lain seperti Afganistan, Somalia, sudan dan masih banyak lagi. Ada imigran yang sudah mempunyai teman masyarakat lokal. Para imigran dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar

menggunakan bahasa Indonesia namun tidak semua bahasa Indonesia mereka kuasai, tak jarang pula menggunakan tangan untuk membantu memudahkan interaksi mereka.

Imigran asing dalam melakukan interaksi sosial bukan hanya dengan sesama imigran saja, tetapi mereka juga melakukan interaksi dengan masyarakat lokal di masjid dengan mengikuti berbagai kegiatan. Ini sesuai dengan apa yang telah di paparkan oleh Mr. AB (52 Tahun):

“so yah saya sama teman ke mosque disana ada banyak imigran juga, kalau sudah saya sama warga it sharing-sharing, cerita dulu. Tapi ada teman saya itu langsung pulang ke rumah, ada juga yang tinggal dulu cerita sama warga di sini. Saya juga ada teman yang pergi ke church setiap hari minggu. (Wawancara, 23 Agustus 2022)

Pendapat yang mendukung dari Pak RT (51 Tahun) bahwa para imigran yang beragama islam sering sekali melaksanakan sholat berjamaah di masjid terdekat dengan masyarakat sekitar, dan imigran yang ketika selesai sholat ada yang tinggal untuk cerita-cerita dengan masyarakat sekitar dan ada juga yang langsung pulang ke rumah mereka. Sedangkan imigran yang beragama nasrani mereka ke gereja terdekat untuk melaksanakan ibadah setiap hari minggu. Dan jarang melibatkan para imigran untuk kegiatan di masyarakat terutama di tengah pandemi covid19 seperti sekarang ini.

Dampak Interaksi Sosial Imigran Asing Terhadap Masyarakat Lokal di Kota Makassar

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari adanya interaksi sosial karena pada dasarnya interaksi sosial merupakan hal yang paling utama. Interaksi sosial memegang peranan penting dalam suatu hubungan ataupun jalinan antara individu maupun kelompok. Dalam menjalin interaksi sosial imigran asing dengan masyarakat sekitar rumah penampungan imigran tentunya memberikan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak positif dari hasil interaksi sosial imigran asing terhadap masyarakat yaitu masyarakat bisa belajar budaya negara lain, yang dimana perbedaan budaya tersebut yang membuat masyarakat sedikit-sedikit sudah mulai tau tentang budaya dari imigran. Bahkan pada saat peneliti singgah di sebuah toko di sekitar rumah penampungan untuk membeli sebotol aqua. Peneliti mendengar seorang ibu toko melakukan komunikasi dengan imigran asing, tentang budaya mereka. Tak hanya itu, mereka juga pandai dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris (Observasi, 13 Agustus 2022)

Interaksi sosial yang dilakukan oleh imigran asing dengan masyarakat lokal dengan secara tidak langsung belajar mengenai budaya lain dapat dipertegas oleh Ibu SR (46 Tahun) bahwa:

Iye nak, kalau dampak yang ditimbulkan selama imigran asing tinggal di sekitar sini itu, kami sedikit-sedikit bisa belajar budaya mereka. Bahkan kami biasa cerita-cerita sama tentang budaya mereka itu seperti apa dan kadang juga mereka bilang budaya disini baik karena bisa menerima kami yang berbeda kebudayaan (Wawancara, 27 Agustus 2022).

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh ibu RM (53 Tahun) bahwa masyarakat sering berdiskusi dengan imigran asing sehingga bisa belajar budaya dari negara lain. Bahkan masyarakat menilai bahwa imigran asing itu, baik dan ramah serta masyarakat memberikan kepercayaan untuk menjaga toko.

Selain masyarakat bisa belajar budaya negara lain, ada pula dampak yang ditimbulkan akibat interaksi sosial imigran asing yaitu masyarakat bisa sedikit-demi sedikit belajar bahasa inggris, ini sesuai yang disampaikan Ibu NF (39 Tahun):

Saya dek, semenjak ada imigran asing tinggal di sekitar sini. Kami itu bisa belajar bahasa inggris. Apalagi ketika kami berkomunikasi sama-sama tohh. Kadang mi menggunakan

bahasa inggris, biasa imigran juga pake bahasa Makassar. Lucu dek. (Wawancara, 27 Agustus 2022).

Setelah itu peneliti penasaran, tentang bagaimana dengan masyarakat yang sudah akrab dengan imigran asing, apa ada hubungan mereka di balik kedekatan mereka. Hasil observasi pada saat peneliti yang singgah beristirahat di samping penjual sayur-sayuran sehingga menemukan bahwa masyarakat mempunyai kedekatan dengan imigran asing bahkan mereka juga ada yang pacaran serta ada yang sudah menikah (Observasi, 15 Agustus 2022)

Hasil observasi yang ditemukan diperkuat oleh ibu HA (45 Tahun) yaitu teman ibu tersebut mempunyai hubungan dengan imigran asing karena ganteng dan sopan. Bahkan mereka sering pergi di warung makan untuk makan bersama layaknya orang pacaran.

Dengan adanya pernyataan tersebut sehingga peneliti melakukan wawancara kembali dengan teman ibu HA untuk lebih memastikan apakah memang teman Ibu HA mempunyai hubungan atau dalam hal ini berpacaran dengan imigran, Kak SR (28 Tahun) mengatakan bahwa:

Iye dek, saya pacaran dengan imigran. Hehehehehe. Karena dia itu baik dek ditambah lagi ganteng. Kan bule kan. Kapan lagi bisa pacaran dengan bule dek. Bahkan saya dia menjanjikan saya untuk menikah dek. (Wawancara, 28 Agustus 2022).

Adapun pendapat yang tidak jauh berbeda dengan yang sampaikan oleh Kak SR (28Tahun), akan tetapi letak perbedaannya karena Ibu TS (41 Tahun) telah menikah dengan imigran asing, seperti yang telah disampaikan bahwa awalnya Ibu berteman cukup lama dengan imigran asing karena imigran asing tersebut baik, ramah dan ibu sering dimanjakan hingga akhirnya kami berpacaran dan memutuskan untuk menikah.

Sedangkan hasil observasi yang telah ditemukan terkait dengan dampak negatif interaksi sosial imigran asing terhadap masyarakat sekitar. Hasil observasi yang didengar peneliti secara langsung melalui percakapan 4 orang ibu-ibu yang sedang duduk-duduk di samping tokonya mengatakan bahwa banyak sekali beredar di luar sana imigran asing tersebut selingkuhi istri masyarakat Makassar dan terdapat pula motif penipuan imigran asing mendekati perempuan dengan alasan berpacaran tetapi pada dasarnya hal tersebut hanya semata-mata untuk memenuhi kepentingan pribadi imigran asing. (Observasi, 18 Agustus 2022)

Terkait dampak negatif interaksi imigran asing terhadap masyarakat yaitu terdapat motif perselingkuhan imigran asing dengan masyarakat, mampu dipertegas oleh Ibu DW (53 Tahun) dengan mengatakan bahwa:

“itu dek, banyak memang disini yang adami suaminya tohh, baru selingkuh dengan imigran asing dek. Padahal itu ada adami suami toh dan banyak sekali juga yang ditipu oleh imigran asing.” (wawancara, 29 Agustus 2022)

Pendapat senada juga dikemukakan oleh ibu TW (50 Tahun) yaitu banyak kabar yang beredar tentang imigran asing selingkuh dengan istri masyarakat sekitar. Bahkan di sosial media terdapat motif penipuan yang dilakukan imigran asing terhadap perempuan dengan alasan untuk menikah tetapi pada dasarnya itu hanya cerita belaka.

2. Pembahasan

a. Proses Interaksi Sosial Imigran Asing di Kota Makassar

Pada dasarnya manusia memiliki naluri berinteraksi dengan sesamanya semenjak dilahirkan dan disosialisasikan dalam kehidupan masyarakat dan merupakan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Itulah sebabnya seorang individu menjalin hubungan dengan individu atau kelompok sebab manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa berhubungan dengan individu ataupun kelompok yang lain. Hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok disebut interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan

sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama (Abdulsyani, 1994). Akibat adanya interaksi antara imigran asing sehingga mengakibatkan terjadinya proses saling mempengaruhi. Secara sederhana interaksi sosial terjadi apabila dua orang atau lebih saling bertemu, menegur, berkenalan serta mempengaruhi. Interaksi dapat terjadi bukan hanya ketika seseorang bertemu dan berbicara tetapi juga dapat terjadi apabila seseorang yang bertemu dengan dua orang atau bahkan lebih dan melakukan kontak sosial atau dalam hal ini yaitu kontak mata dan saling senyum berarti seseorang sudah melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya. Suatu individu melakukan interaksi sosial dengan individu lain tidak hanya dikarenakan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain melainkan interaksi sosial merupakan salah satu kebutuhan dasar yang dibutuhkan manusia sampai kapanpun.

Proses interaksi imigran asing meliputi kontak sosial maupun komunikasi baik secara verbal maupun non verbal dan interaksi sosial itu terjadi di rumah penampungan baik berinteraksi dengan imigran yang berasal dari negara yang sama maupun teman imigran asing yang berbeda negara. Menurut Soekanto (2012: 60) kontak sosial bersifat positif dapat berupa kerjasama, sedangkan yang negatif lebih mengarah kepada pertentangan atau persaingan dan bahkan dapat menimbulkan terjadinya konflik. Kontak sosial dapat terjadi hubungan yang positif dan hubungan yang negatif kontak sosial positif terjadi karena hubungan antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian untuk masing-masing pihak. Sedangkan kontak negatif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak tidak melahirkan saling pengertian sehingga mengakibatkan pertentangan atau perselisihan.

Imigran asing dalam melakukan interaksi sosial berupa komunikasi sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat, mereka menggunakan bahasa nasional untuk negara yang berasal dari negara yang sama, tetapi imigran menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi terhadap para imigran yang berbeda negara. Imigran asing dalam melakukan interaksi sosial itu, mereka melakukan kerja bakti atau dalam hal ini mereka membersihkan rumah penampungan imigran dan dibantu dengan imigran lainnya.

Jika dikorelasikan dengan tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber yaitu a.) tindakan rasional bersifat instrumental yang dimana aktor dalam melakukan interaksi sosial ditujukan untuk mencapai suatu tujuan-tujuan yang diinginkan misalkan imigran asing melakukan interaksi sosial dalam hal ini mereka melakukan kerja bakti kemudian dibantu oleh imigran asing lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu kebersihan rumah penampungan imigran, b.) tindakan rasional berdasarkan nilai yaitu aktor dalam melakukan interaksi sosial dengan maksud untuk mendapatkan nilai di masyarakat, misalkan imigran asing menyapa masyarakat dengan sopan dan ramah c.) tindakan afektif yaitu aktor menggunakan sebuah perasaan dalam melakukan interaksi sosial yang secara spontan kepada para imigran dengan meminta tolong untuk dibantu dalam hal membersihkan rumah, d.) tindakan tradisional, yang dimana aktor dalam melakukan interaksi sosial masih terbiasa menggunakan bahasa negara sendiri (Wirawan, 2012).

Kemudian imigran asing dalam melakukan interaksi sosial dengan menggunakan bahasa non verbal yaitu pada saat mereka melakukan aktivitas di luar dengan bertemu imigran yang berbeda negara, mereka menggunakan mimik wajah serta imigran asing dalam melakukan proses interaksi sosial dengan masyarakat sekitar dalam hal ini berupa kontak sosial dan komunikasi yaitu mereka melakukan interaksi pada saat berbelanja bahkan mereka kadang kala menggunakan bahasa isyarat atau menggunakan mimik wajah dan menunjuk kalau masyarakat lokal tidak mengerti apa yang dikatakan oleh imigran asing. Inti dari teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blumer adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna (Ritzer, 2016). Hal ini bisa dapat dilihat dari interaksi sosial imigran asing yang berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan memiliki simbol-simbol tersendiri dalam berkomunikasi untuk melakukan interaksi. Atau bahkan mereka menggunakan bahasa atau simbol-simbol baru yang mereka peroleh dari lingkungan barunya.

b. Dampak Interaksi Sosial Imigran Asing Terhadap Masyarakat Lokal di Kota Makassar

Dalam melakukan interaksi sosial imigran asing dengan masyarakat lokal banyak memberikan dampak yaitu dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif yang ditimbulkan pun sangat beranekaragam yaitu mampu mengetahui budaya luar tanpa harus pergi ke negara imigran asing. Dengan dikaitkan penelitian terdahulu Yozani (2017) yaitu Keberadaan imigran mengharuskan mereka melakukan kontak antarbudaya dengan masyarakat asli. Disamping itu mereka dituntut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial budaya, artinya mereka diharuskan melakukan proses penyesuaian antarbudaya. Gudyskunt dalam (Yozani, 2017) mengatakan bahwa penyesuaian antarbudaya adalah proses perasaan nyaman dalam budaya pribumi, seperti dapat berkomunikasi dengan efektif dan terlibat secara sosial dengan orang-orang setempat.

Selain itu adapun dampak dari interaksi sosial imigran asing terhadap masyarakat lokal yaitu mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia (verbal) maupun bahasa isyarat (non verbal) dalam memberikan suatu makna dalam berinteraksi. Hebert Blumer mengungkapkan bahwa interaksi merupakan proses dimana kemampuan berpikir dikembangkan dan diperhatikan. Teori interaksionisme simbolik sebuah teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku manusia melalui analisis makna (Ritzer, 2016). Adanya reaksi yang menimbulkan suatu makna dari individu satu dengan yang lain sehingga dapat ditimbulkan karena adanya suatu interaksi sosial.

Adapun penelitian Akbari (2016) yaitu imigran asing dalam melakukan komunikasi menggunakan bahasa verbal dan non verbal. Yang dimana dalam berkomunikasi menggunakan bahasa verbal yang terdiri dari beberapa aspek berupa 1) *Vocabulary* (Perbendaharaan kata-kata), Beberapa contoh kalimat yang penulis dapatkan disaat salah satu anggota imigran asing melaporkan kerusakan air kepada petugas dan dia mencampur bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia, 2) *Racing* (Kecepatan), Para imigran asing ini dan yang berasal dari negara lain ini tidak bisa menangkap pesan yang disampaikan bila dikatakan terlalu cepat dan jika ada yang tidak bisa dipahami maka pengucapan kata diulang kembali hingga lawan bicaranya mengerti. Sedangkan dalam melakukan komunikasi non verbal berupa, 1) *Pesan Fasial*, menggunakan mimik muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna yaitu kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad, 2) *Pesan Gestural*, menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasikan berbagai makna. Pesan gestural yang mempertentangkan (*incongruous*) terjadi pesan gestural memberikan arti lain dari pesan verbal atau pesan lainnya. Pesan gestural tak responsif menunjukkan gestur yang tidak ada kaitannya dengan pesan yang diresponnya. Pesan gestural negatif mengungkapkan sikap dingin, merendahkan, atau menolak. Pesan gestural tak responsif mengabaikan permintaan untuk bertindak.

Seiring berjalannya waktu akibat interaksi sosial tersebut sehingga masyarakat lokal dengan imigran asing sudah ada yang mempunyai suatu hubungan dalam hal ini berpacaran. Mereka menganggap dengan berpacaran dengan imigran asing merupakan suatu kebanggaan bahkan mereka sudah ada yang menikah.

Dengan dikaitkan hasil penelitian Saqina (2019) yaitu dalam melakukan interaksi sosial antara para imigran dengan masyarakat lokal untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Interaksi terjalin didalam dan diluar serta dengan adanya interaksi yang dijalani menghasilkan beberapa hubungan. Hubungan pertemanan, hubungan kerjasama ekonomi, hingga hubungan pacaran. Cara imigran asing berpacaran dengan masyarakat lokal bisa dilihat dari cara mereka berkenalan, bahkan ada yang berkenalan secara langsung dan ada yang secara tidak langsung. Berkenalan secara tidak langsung berawal dari bertanya dan berbincang ketika bertemu. Sedangkan yang tidak langsung yaitu bertemu melalui sosial media terlebih dahulu kemudian mengadakan pertemuan. Sedangkan dampak negatif adanya interaksi sosial imigran asing dengan masyarakat sekitar yaitu adanya motif perselingkuhan yang dilakukan imigran asing dengan istri masyarakat lokal bahkan terdapat pula motif penipuan imigran asing mendekati perempuan dengan alasan

berpacaran tetapi pada dasarnya hal tersebut hanya semata-mata untuk memenuhi kepentingan pribadi imigran asing.

KESIMPULAN

Proses interaksi sosial terdapat dua syarat utama yaitu kontak sosial dan komunikasi. Adapun kontak sosial terbagi menjadi dua antara lain: a. Kontak sosial primer merupakan kontak sosial yang terjadi secara langsung bertatap muka, misalnya imigran asing dalam berbicara, saling menyapa, dan bersalaman baik sesama imigran asing maupun dengan masyarakat lokal dan b. Kontak sosial sekunder merupakan kontak sosial yang terjadi melalui suatu perantara. Sedangkan proses terjadinya interaksi sosial imigran asing melalui komunikasi yaitu dengan menggunakan bahasa verbal maupun non verbal. Imigran asing dalam berkomunikasi menggunakan bahasa verbal yaitu dengan menggabungkan bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia dan imigran asing dalam berkomunikasi menggunakan bahasa non verbal yaitu menggunakan bahasa isyarat berupa mimik wajah atau dengan menggunakan tangan.

Dampak interaksi sosial imigran asing terhadap masyarakat yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif interaksi sosial imigran asing terhadap masyarakat yaitu, a. Masyarakat lokal bisa belajar budaya imigran asing tanpa harus pergi ke negara tempat imigran berasal, b. Masyarakat lokal dalam berkomunikasi dengan imigran asing sedikit demi sedikit sudah bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris maupun bahasa isyarat dan c. Seiring berjalannya waktu dengan melakukan interaksi sosial antara imigran asing dengan masyarakat lokal untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dengan adanya interaksi yang dijalani menghasilkan beberapa hubungan, baik hubungan pertemanan, hubungan kerjasama ekonomi, hingga hubungan pacaran. Sedangkan dampak negatif adanya interaksi sosial imigran asing dengan masyarakat sekitar yaitu adanya motif perselingkuhan yang dilakukan imigran asing dengan istri masyarakat lokal bahkan terdapat pula motif penipuan imigran asing mendekati perempuan dengan alasan berpacaran tetapi pada dasarnya hal tersebut hanya semata-mata untuk memenuhi kepentingan pribadi imigran asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Akbari Try Panji. (2016). *Pola Komunikasi Pencari Suaka Asal Afghanistan Dalam Berinteraksi Di Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru*. JOM FISIP Vol 3 No.1 Februari 2016
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rafsanji. (2019). *Imigran di Kota Makassar*
- Rakhmat, Jalaluddin. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ritzer George. (2016). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Edisi kedua. Cetakan ke-12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saqina Savira Dwita. (2019). *Perilaku Pacaran Bagi Imigran Gelap dengan Warga Sekitar Rumah Detensi di pasar Induk Puspa Agro*. Skripsi. Perpustakaan Universitas Airlangga
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Yozani Ringgo Eldapi, Nova Yohana. (2017). *Akomodasi Komunikasi Antarbudaya Imigran Ilegal Asal Afganistan Dengan Masyarakat Kota Pekanbaru*. Jurnal Komunikasi, Vol. XI No. 02, September 2017: 95-106.
- Wirawan, I.B. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuliana Primardani. (2018). *Penanganan Pengungsi Dari Luar Negeri Oleh Petugas Detensi Imigrasi Di Provinsi Sulawesi Selatan*. JIKH Vol. 12 No. 2